

BAB 3

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN, KOMUNITAS ADAT TERPENCIL DAN USAHA EKONOMI PRODUKTIF DI DESA HAMAK UTARA

3.1. Desa Hamak Utara

3.1.1. Umum

Hamak Utara merupakan salah satu desa definitif dari sebelas desa yang ada di Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Secara geografis, desa ini disebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Loksado, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Hamak Timur, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Hamak. Secara geografis Desa Hamak Utara tergolong daerah dataran (96 Ha) dan punggung bukit/perbukitan (1908 Ha) dan rawa (4 Ha), dengan ketinggian 180 meter dari permukaan laut (lihat gambar 3.1).

Jarak antara desa dengan ibukota kecamatan sekitar 12,5 km dengan waktu tempuh sekitar 32 menit menggunakan alat transportasi roda dua, atau 26 km dari ibukota kabupaten (sekitar 1 jam perjalanan menggunakan alat transportasi roda dua), atau sekitar 161 km dari ibukota provinsi (Banjarmasin) atau sekitar 4-5 jam perjalanan menggunakan alat transportasi roda empat (hingga ke ibukota kabupaten) yang kemudian dilanjutkan dengan menggunakan alat transportasi roda dua (ke lokasi desa dimaksud).



Gambar 3.1. Kondisi wilayah Desa Hamak Utara yang bergunung dan berhutan lebat (*kanan*, sebagian harus ditempuh dengan jalan setapak)

Sumber : dokumentasi penelitian

Luas wilayah Desa Hamak Utara keseluruhannya sekitar 3.759 Ha, yang terdiri dari lahan sawah berperairan 45 Ha, sawah tadah hujan 45 Ha Lahan bukan sawah 3.669 Ha (perkebunan 1.959 Ha, perumahan dan pemukiman 858 Ha, perkantoran 591 Ha, hutan rakyat 32 Ha, dan lainnya 226 Ha).

3.1.2. Pemerintahan Desa

Kegiatan pemerintahan Desa Hamak Utara dilaksanakan oleh pemerintah desa dan Badan Perwakilan Desa. Dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintahan kepala desa dibantu seorang sekretaris desa (sekdes) yang melaksanakan fungsi pelayanan administrasi kepada masyarakat, dengan dibantu oleh kepala urusan (kaur) pemerintahan, kaur pembangunan, kaur umum, bendaharawan desa.

Di Desa Hamak Utara sudah terbentuk organisasi masyarakat yang bertujuan untuk memelihara dan melestarikan nilai-nilai kehidupan bermasyarakat yang berdasarkan kegotongroyongan dan kekeluargaan serta untuk membantu meningkatkan kelancaran pelaksanaan tugas pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan yang bernama Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT), berjumlah 2 RW dan 4 RT. Selain itu, guna memberdayakan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Hamak Utara juga telah dibentuk suatu lembaga yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat yang bernama Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) yang beranggotakan sebanyak 18 orang (16 orang laki-laki dan 2 orang perempuan) yang dalam kegiatannya sebagai mitra dari pemerintah desa adalah untuk menyusun rencana pembangunan, melaksanakan dan mengendalikan pembangunan bertumpu pada masyarakat, disamping itu juga guna menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat serta memberi masukan atau memantau kinerja kepala desa juga telah dibentuk suatu lembaga permusyawaratan atau yang disebut Badan Perwakilan Desa (BPD) yang beranggotakan 5 orang.

Guna menunjang kelancaran kegiatan pemerintahan desa terdapat sarana dan prasarana pendukung lainnya, diantaranya : kantor desa (lihat gambar 3.2), balai desa, peralatan kantor (3 buah meja, 80 buah kursi, kursi tamu, 5 buah lemari arsip, papan data, mesin tik, jam, 1 set gambar presiden dan wakil presiden, 1 set gambar gubernur dan wakil gubernur, 1 set gambar bupati dan wakil bupati serta kipas angin, yang kesemuanya dalam kondisi baik).



Gambar 3.2. Kantor Desa Hamak Utara

Sumber : dokumentasi penelitian

Untuk menjalankan kegiatan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan tersebut, desa ini memiliki anggaran desa, berdasarkan data tahun 2007/2008, untuk pemasukan : bagian sisa anggaran tahun yang lalu Rp. 25.000.000,-, pendapatan asli desa (pungutan desa Rp. 1.250.000,-, swadaya masyarakat Rp. 1.900.000,-, gotong royong Rp. 1.750.000,- dan bunga deposito dana abadi Rp. 1.400.000,-), bantuan pemerintah kabupaten Rp. 47.545.000,-, untuk pengeluaran, berupa : pengeluaran rutin Rp. 28.245.000,- pembangunan Rp. 18.100.000,- dana yang didepositokan, yang mereka sebut sebagai dana abadi Rp. 32.500.000,-, jumlah Rp. 78.845.000,-.

3.1.3. Penduduk dan mata pencaharian

Jumlah penduduk Desa Hamak Utara berdasarkan hasil registrasi penduduk tahun 2006 adalah 814 orang, yang terdiri dari 390 orang laki-laki dan 420 orang perempuan, dengan 502 kepala keluarga (KK), yang apabila dirinci dengan mata pencaharian maka sebagian besar masyarakat adalah

petani (340 KK), industri (3 KK), perdagangan (4 KK), konstruksi/bangunan (12 KK), angkutan (7 KK), jasa kemasyarakatan (20 KK), selebihnya pekerja bebas di bidang pertanian tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan.

3.1.4. Kesehatan, Perumahan dan Lingkungan

Untuk membantu warga masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan tersedia satu buah puskesmas pembantu dan dua buah posyandu. Pelayanan kesehatan tersebut dilakukan oleh 2 orang petugas kesehatan, 1 orang bidan desa, 1 orang dukun bayi terlatih, 1 orang petugas KB dan 4 orang dukun pijat/dukun patah tulang.

Kondisi tempat tinggal di desa ini pada umumnya tidak permanen (442 buah) sementara yang permanen berjumlah 72 buah. Untuk keperluan MCK, masyarakat desa ini memiliki jamban bersama (3 KK), jamban umum (5 KK), jamban sendiri (250 KK) dan bukan jamban/lain-lain (20 KK).

Fasilitas listrik yang menjadi kebutuhan penduduk hingga sekarang belum dirasakan, masyarakat sementara ini menggunakan lampu minyak sebagai sumber penerangan. Sementara kebutuhan air bersih untuk minum, memasak, mandi dan mencuci dan lain sebagainya menggunakan sumber mata air pegunungan (370 KK) dan sungai (150 KK).

3.1.5. Pendidikan, Kepemudaan, Seni dan Olahraga

Untuk memenuhi kebutuhan dasar akan pendidikan, di desa ini terdapat satu buah PAUD, dua buah TK, tiga buah sekolah dasar (SD). Untuk menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, warga setempat harus pergi ke desa tetangga atau bahkan ke ibukota kecamatan atau ke ibukota kabupaten.

Kondisi sarana pendidikan tersebut diantaranya dapat dilihat pada gambar dibawah berikut :



Gambar 3.3. Sarana pendidikan di Desa Hamak Utara TK dan PAUD (*kiri*) Sekolah Dasar (*kanan*)

Sumber : dokumentasi penelitian

Khusus untuk warga masyarakat yang tidak dapat terlayani pendidikan formal, di desa ini juga terdapat program kejar paket A, B dan C, yang merupakan pendidikan non formal yang setara SD, SLTP dan SLTA dalam rangka menuntaskan wajib belajar 9 tahun bagi anak usia sekolah 13 – 15 tahun.

Untuk menampung kegiatan kepemudaan, di desa ini juga terdapat organisasi pemuda karang taruna, kegiatan keolahragaan (bulutangkis) walaupun dengan fasilitas seadanya.

3.1.6. Keagamaan dan Sosial

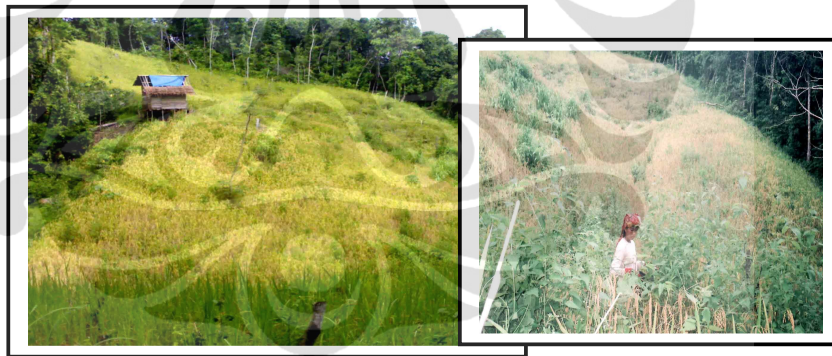
Penduduk Desa Hamak Utara semuanya beragama islam dengan mayoritas suku Banjar (sekitar 799 orang dan untuk mendukung kegiatan keagamaan, di desa ini terdapat 2 buah mesjid dan 3 buah langgar/surau. Di desa ini juga terdapat institusi sosial keagamaan yang berfungsi sebagai jembatan untuk bersosialisasi antar warga, seperti : kelompok pengajian, tahlilan, arisan, dan sarikat kematian. Sementara kegiatan pelestarian budaya yang hingga kini dilaksanakan adalah kegiatan ”tapung tawar-maayun anak dan bamandi-mandi tujuh bulanan (hamil pertama tujuh bulan)”.

3.1.7. Perhubungan dan Telekomunikasi

Kondisi topografi desa yang berbukit-bukit. Jalan transportasi beraspal dapat dilalui hingga ke pusat pemerintahan desa, tidak ada alat transportasi publik, selain ojek motor. Di desa ini juga tidak terdapat sarana pos dan telekomunikasi, misalnya : kantor pos, pos pembantu/rumah pos, dan warung telekomunikasi. Sarana-sarana tersebut ada di ibukota kecamatan, namun sarana komunikasi melalui *handphone* (HP) sudah dapat dinikmati di lokasi ini.

3.1.8. Pertanian

Luas sawah di desa ini 452 Ha dari luas wilayah yang besarnya 3.759 Ha, mayoritas penduduknya petani (lihat gambar 3.4), dengan kategori sawah tadah hujan 60 Ha, dengan frekuensi tanam 1 kali dalam setahun. Jenis pertanian yang diusahakan oleh masyarakat pada umumnya adalah tanaman pangan (padi) dan palawija (kacang tanah dan kacang hijau), selain itu dibudidayakan juga peternakan (sapi, kambing, ayam buras dan itik).



Gambar 3.4. Sistem pertanian (padi) komunitas adat terpencil di Desa Hamak Utara (*kanan*, warga kat lagi memanen padi)

Sumber : dokumentasi penelitian

Jika dilihat dari luas tanam maka yang menjadi tanaman/produktif unggulan Desa Hamak Utara untuk jenis tanaman perkebunan adalah : karet dan kelapa, kemudian tanaman buah-buahan, utamanya : durian, sedangkan tanaman sayuran kurang diminati.

3.1.9. Perekonomian

Secara umum fasilitas perekonomian di desa ini masih sangat kurang, seperti : pasar desa, hanya terdapat kios-kios kecil (18 buah) dan warung teh (27 buah), sementara lembaga keuangan seperti Bank Perkreditan Rakyat tidak ada. Pasar permanen melakukan aktivitas kegiatan ekonomi berada di ibukota kecamatan, sekitar 12,5 km jaraknya dari desa tersebut.

3.2. Komunitas Adat Terpencil Desa Hamak Utara

Komunitas adat terpencil Desa Hamak Utara adalah salah satu komunitas adat banjar terpencil yang berada di Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Total populasi komunitas ini adalah 875 KK dengan sebaran tinggal Hamak Utara dan Hamak pada umumnya, seluas 20,449 Ha. Komunitas banjar yang merupakan komunitas adat terpencil ini merupakan bagian dari komunitas banjar "pahuluan" yang relatif berbeda dengan banjar "kuala". Komunitas ini menempati daerah utara Kalimantan Selatan, yang relatif berbukit dan bergunung. Kehidupannya memang kadang saling berinteraksi dengan komunitas adat Dayak Bukit Meratus yang merupakan komunitas lain yang menempati di sekitar bujur pegunungan meratus di Kalimantan Selatan.

Komunitas adat terpencil Hamak Utara ini berdasarkan kategorisasinya merupakan KAT yang berada di daerah pegunungan/dataran tinggi dan menetap (kategori III). Ciri khas KAT ini secara sosial hidup secara terpencar dan terisolasi dalam hal akses pada transportasi, komunikasi dan kekuasaan, secara ekonomi mengandalkan pertanian tradisional ladang berpindah, dimana hasil kehidupan utamanya melalui pertanian pegunungan/padi gogo (lihat gambar 3.5), menyadap karet dan memanfaatkan hasil hutan lainnya.

Secara sosial kultural, komunitas adat terpencil ini masih memegang teguh upacara adat yang berkaitan dengan aktivitas pertanian dan perladangan, diantaranya : aruh (selamatan) dalam memulai "bahuma" (bertani) biasanya dengan membaca doa selamat. Dilakukannya aruh tersebut

dengan harapan agar pertanian yang dilakukan mendapatkan hasil yang berlimpah, dilindungi dari Yang Maha Kuasa terhadap gangguan, baik hama, binatang maupun terhadap kondisi alam. Hal yang sama juga dilakukan setelah panen padi dilaksanakan, sebagai ungkapan kesyukuran terhadap nikmat rezeki yang diperoleh dan berharap senantiasa mendapat perlindungan dan ketentraman dari Yang Maha Kuasa. Tradisi yang lain dari komunitas ini adalah "baayun anak" (mengayun anak), biasanya dilakukan setelah anak berumur 3 bulan atau lebih, tujuannya adalah untuk mendapatkan keberkahan, keselamatan dan pengharapan agar anak tersebut dapat tumbuh dan berkembang menjadi anak yang berbakti pada orang tua, keluarga dan masyarakat, pada upacara ini biasanya diiringi alunan pembacaan yasin, salawat, barjanji dan diakhiri dengan membaca doa-doa keselamatan, sementara itu "bamulud", adalah upacara untuk menyambut Maulid Nabi Muhammad SAW, biasanya dilakukan pada malam hari, baik dilakukan secara berkelompok di balai pertemuan KAT maupun dilakukan secara perorangan di tiap-tiap rumah penduduk, pembacaan yang umumnya dilakukan adalah yasin, salawat dan berjanji beserta doa-doa keselamatan. Kesemuanya upacara adat tersebut tetap bercirikan tradisi islam, sebagai agama yang dianut komunitas ini, namun yang khas adalah jenis makanan yang disediakan pada umumnya makanan tradisional banjar pada umumnya, seperti lemang, kue cincin, kue ruku, dan sebagainya.



Gambar 3.5. Tampak tempat tinggal sekaligus areal pertanian komunitas adat terpencil, selesai dibersihkan (*kanan*, hamparan padi sebelum dipanen)

Sumber : dokumentasi penelitian

Dalam kesehariannya, komunitas ini jarang tersentuh oleh pelayanan pendidikan dan pelayanan kesehatan, walaupun sempat menyenjam pendidikan, paling tinggi hanya ke jenjang sekolah dasar. Hal ini disebabkan untuk menjangkau pelayanan pendidikan dan kesehatan, komunitas ini harus berjalan kaki sekitar 1-3 jam perjalanan menuju lokasi pusat pendidikan dan pelayanan kesehatan yang berada di pusat pemerintahan desa. Hal ini disebabkan karena lokasi tempat tinggal dengan pusat pelayanan pendidikan dan kesehatan tersebut relatif jauh dan melalui jalan setapak dan berbukit.

3.3. Gambaran Umum Usaha Ekonomi Produktif pada Komunitas Adat Terpencil di Desa Hamak Utara Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan.

3.3.1. Latar Belakang

Usaha ekonomi produktif ini merupakan bagian dari penguatan ekonomi pada komunitas adat terpencil yang merupakan rangkaian proses pemberdayaan pada komunitas adat terpencil di Desa Hamak Utara sejak tahun 2005-2007. Pelaksanaan usaha ekonomi produktif tersebut dilakukan pada tahun ketiga pemberdayaan (tahun 2007) dimana proses pemberdayaan pada komunitas ini yang dulunya merupakan kewenangan pemerintah pusat melalui Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan telah diserahkan pembinaannya kepada Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan (sejak tahun 2007 tersebut). Berdasarkan kewenangan yang ada, Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan melalui Dinas Kesejahteraan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kab. Hulu Sungai Selatan sejak tahun 2007-2008 melakukan pelaksanaan usaha ekonomi produktif pada komunitas adat terpencil di Desa Hamak Utara tersebut.

Pelaksanaan usaha ekonomi produktif untuk tahun 2008 ini adalah kelanjutan penguatan ekonomi pada komunitas adat terpencil di Desa Hamak Utara dengan lokasi kelompok berbeda dari tahun 2007, dan merupakan satu bentuk kepedulian pemerintah dalam mempercepat proses pembangunan

pada mereka yang masih belum tersentuh proses pembangunan, yang umumnya berada di daerah-daerah yang sulit dijangkau. Tujuan kegiatan tersebut agar dapat memperbaiki perekonomian keluarga komunitas adat terpencil sehingga mereka dapat hidup layak dan sejahtera.

3.3.2. Pelaksana kegiatan

Pelaksana kegiatan usaha ekonomi produktif tersebut secara garis besar terdiri atas tiga unsur utama, yaitu : pelaksana kegiatan di tingkat pemerintah, pendamping dan pelaksana kegiatan di tingkat kelompok.

3.3.2.1. Pelaksana kegiatan di tingkat pemerintah

Pelaksana kegiatan di tingkat pemerintah menjadi tanggungjawab Bidang Pembinaan dan Pemberdayaan Sosial. Dinas Kesejahteraan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Tugas utamanya adalah bertanggungjawab terhadap keberhasilan pelaksanaan usaha ekonomi produktif pada kelompok sasaran di komunitas adat terpencil Desa Hamak Utara Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan agar dapat berkontribusi dalam mencukupi kebutuhan hidup, meningkatkan pendapatan sehingga mereka dapat hidup layak dan sejahtera.

Jumlah pelaksana kegiatan di tingkat ini terdiri atas : 1 orang Pejabat Kepala Bidang Pembinaan dan Pemberdayaan Sosial/PPS (CA) dan dibantu 1 orang staf (MS). Kepala bidang mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan fungsinya kepada Kepala Dinas Kesejahteraan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat (Penanggulangan Bencana) Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Secara kualifikasi pendidikan dan pengalaman petugas pelaksana antara lain : Kepala Bidang PPS (CA) berpendidikan sarjana dari IAIN jurusan dakwah (S.Ag) dan berpengalaman 4 (empat) tahun dalam proses pemberdayaan KAT, sementara staf (MS) berpendidikan SMA dan berpengalaman selama 2 (dua) tahun dalam pemberdayaan KAT..

Secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1. kualifikasi dan pengalaman pelaksana kegiatan di tingkat pemerintah

No	Kode nama Pelaksana	Jabatan	Pendidikan	Pengalaman pemberdayaan
1	CA	Kabid PPS	Sarjana (S.Ag)	4 th
2	MS	Staf Bid.PPS	SMA	2 th

Sumber : Dinas Kessos dan PM Kab. HSS telah diolah kembali

3.3.2.2. Pendamping

Pendamping pada pelaksanaan usaha ekonomi produktif ini terdiri atas 3 (tiga) orang, yaitu Az, RH dan Ka. Secara kualifikasi para pendamping tersebut adalah berlatar belakang pekerja sosial masyarakat (PSM), berpengalaman dalam melakukan pendampingan serta pernah mengikuti pelatihan pendampingan sosial yang dilakukan Dinas Kesejahteraan Sosial Provinsi Kalsel ketika akan memulai pemberdayaan KAT di Desa Hamak Utara, selain itu dalam wadah keorganisasian Forum Koordinasi Pekerja Sosial Masyarakat Kab. HSS, yang diketuai M.Thaha, ketiganya terbilang aktif terlibat dalam pertemuan bulanan yang diselenggarakan di ibukota kabupaten, Kandangan.

Tugas utama para pendamping adalah melakukan proses pendampingan sosial kepada kelompok sasaran agar mampu melaksanakan usaha ekonomi produktif yang berdampak pada peningkatan pendapatan sehingga kelompok tersebut dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari, dapat hidup layak dan sejahtera. Proses pendampingan dilakukan semenjak proses sosialisasi, pembentukan kelompok, hingga pendampingan usahanya.

Secara kualifikasi para pendamping tersebut 2 (dua) diantaranya berpendidikan SMP (Az dan Ka), sementara 1 (satu) orang setara SMA (RH). Dari segi pengalaman, Az dan Ka pernah menjadi pendamping untuk kegiatan pelaksanaan uap tahun 2007, yaitu kube Merpati sedangkan Ka menjadi pendamping kube Anggrek, kedua kube tersebut sama-sama bergerak di bidang jual beli sembako.

Dari segi pekerjaan Az adalah pekerja pencatat meter listrik di Desa Hamak (sebelah barat Hamak Utara), sedangkan RH kepala desa Hamak Utara bertugas menjalankan fungsi pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan di desa yang bersangkutan dan Ka sekretaris Desa Longawang bertugas sebagai penanggungjawab kesekretariatan dan administratif dalam mendukung pelaksanaan fungsi pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan di desa tersebut (15 km dari Desa Hamak Utara). Dari segi pengalaman berusaha, dua diantara pendamping (RH dan Ka) tidak berpengalaman dalam kegiatan usaha yang berlatar belakang beras dan pupuk, sementara pendamping (Az) berpengalaman sebagai pedagang keliling. Dari segi tempat tinggal, dua diantara pendamping (Az dan Ka) berlokasi sekitar 13-15 km dari lokasi usaha yang didampinginya, sementara RH berada dalam satu lokasi usaha pendampingan (sekitar 2 km).

Secara ringkas keadaan pendamping dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2. Data pendamping, pendidikan, pekerjaan, pengalaman dan jarak tempat tinggal pendamping dengan kelompok pendampingan

No	Kode nama Pendamping	Pendidikan	Pekerjaan	Pengalaman Usaha	Jarak tempat tinggal dan pendampingan	Ket
1	Az	SMP	Pencatat listrik Desa Hamak	Pedagang keliling	13 km	Mantan pendamping kube Merpati
2	RH	SMA	Kepala desa Hamak Utara	-	2 km	pelatihan teknologi tepat guna (pertanian) di Bogor selama 15 (lima belas) hari
3	Ka	SMP	Sekretaris Desa Longawang	-	15 km	Mantan pendamping kube Anggrek

Sumber : telah diolah kembali

3.3.2.3. Kelompok usaha ekonomi produktif

Pelaksanaan usaha ekonomi produktif pada komunitas adat terpencil tahun 2008 ini dilakukan oleh tiga kelompok usaha bersama, yaitu kelompok usaha bersama serumpun dengan jenis usaha jual beli sembako, kelompok usaha bersama maju bersama dengan jenis usaha jual beli beras dan kelompok usaha bersama pelopor dengan jenis usaha jual beli pupuk. secara keorganisasian, masing-masing kelompok terdiri atas pembina dan kepengurusan kelompok, yang terdiri atas : ketua, sekretaris, bendahara dan anggota (kubisme serumpun jumlah 3 pengurus dan 5 orang anggota, kubisme maju bersama dan pelopor masing-masing 3 pengurus dan 6 anggota).

Untuk pembina ketiga kelompok usaha bersama tersebut adalah Kepala Desa Hamak Utara (RH) bersama dengan petugas lapangan pemberdayaan komunitas adat terpencil (Na). Secara kualifikasi pendidikan Na adalah lulusan SMP, pekerjaan petani tetapi cukup berpengalaman dalam proses pendampingan sosial, dan pernah menjadi PSM teladan, baik Tingkat Propinsi (teladan I tahun 1987) maupun Tingkat Kabupaten (teladan II tahun 2006 dan teladan I tahun 2007).

Tugas utama pembina kubisme tersebut (RH dan Na) adalah melakukan pembinaan terhadap pelaksanaan usaha ekonomi produktif ketiga kelompok tersebut agar mampu mencapai tujuannya. Pembinaan yang dilakukan kepala desa dan petugas lapangan dalam pemberdayaan KAT tersebut dilakukan secara tidak langsung, namun melalui koordinasi dan kerjasama dengan pendamping, sebab pendamping yang secara khusus melakukan proses pendampingan pada masing-masing kelompok agar kelompok dapat melakukan aktivitas pelaksanaan usaha ekonomi produktif. Kedua pembina juga berperan dalam melakukan pemantauan kegiatan pendampingan dan melakukan pembinaan kepada para pendamping dalam melaksanakan tugasnya.

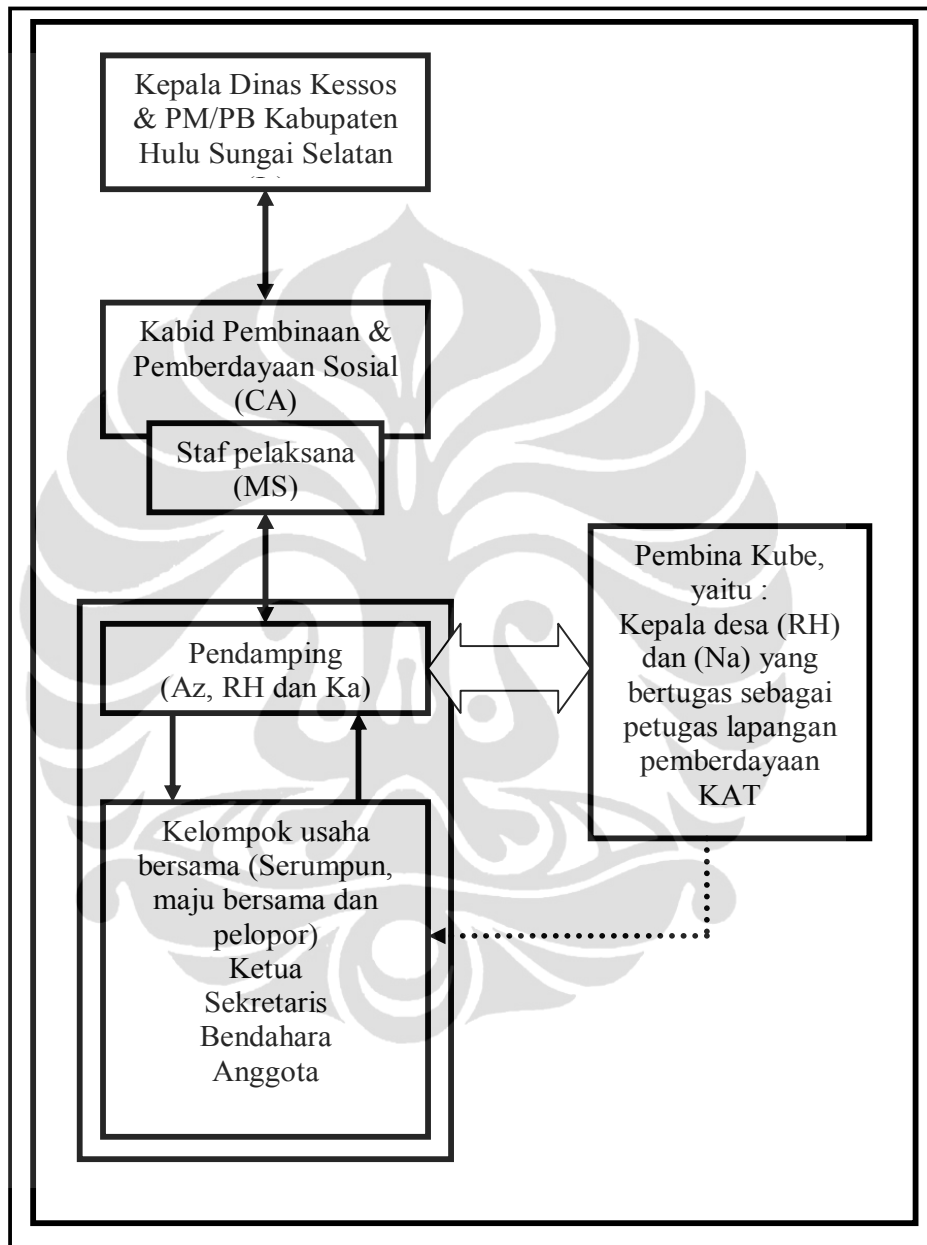
Sementara kepengurusan kelompok terdiri atas ketua, sekretaris dan bendahara serta anggota. Lengkapnya gambaran ketiga kelompok usaha bersama, jenis usaha, kualifikasi pendidikan, pekerjaan, dan permasalahan sosial yang melingkupi kelompok tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3. Gambaran umum kualifikasi pendidikan, umur, pekerjaan pengurus dan anggota tiga kelompok usaha bersama

No	Uraian	Kode nama, kualifikasi pendidikan, umur, pekerjaan			
		Ketua	Sekretaris	Bendahara	Anggota
1	Kube serumpun	MA/35th/ SMA/Petani	Sa/35th/ SD/Petani	AM/21th/ SD/Petani	<ul style="list-style-type: none"> • Ar/21th/SD/ Petani • Am/40th/SD/ Petani • Mr/35th/SD/ Petani • Ba/25th/SD/ Petani • Ya/18th/SD/ Petani
2	Kube maju bersama	Ta/42th/ SMA/Petani	DE/25th/ SD/Petani	RH/43th/ SMA/Petani	<ul style="list-style-type: none"> • Ar/36th/SD/ Petani • Mu/25th/SD/ Petani • Ja/25th/SD/ Petani • Sr/20th/SD/ Petani • No/25th/SD/ Petani • As/40th/SD/ Petani
3	Kube pelopor	Ma/35th/ SD/Petani	LI/25th/ SD/Petani	Ar/30th/ SD/Petani	<ul style="list-style-type: none"> • ZR/25th/SD/ Petani • Di/32th/SD/ Petani • Pa/25th/SD/ Petani • Sa/34th/SD/ Petani • Mt/25th/SMP/ Petani • MJ/40th/SD/ Petani
Jumlah		3 orang	3 orang	3 orang	17 orang
Jumlah Total					26 orang

Sumber : telah diolah kembali

Secara sistematis ketiga pihak dalam pelaksanaan usaha ekonomi produktif sebagaimana tersebut di atas dapat digambarkan sebagaimana skema berikut :



Gambar 3.6. Skema alur kerja ketiga pihak yang terlibat dalam pelaksanaan usaha ekonomi produktif pada KAT di Desa Hamak Utara

Sumber : Dinas Kessos dan PM Kab. HSS telah diolah kembali

3.3.3. Prosedur pelaksanaan usaha ekonomi produktif pada komunitas adat terpencil di Desa Hamak Utara

Prosedur pelaksanaan usaha ekonomi produktif pada komunitas adat terpencil di Desa Hamak Utara terdiri atas :

a. Persiapan

Pada tahap ini terdiri atas : persiapan petugas, baik petugas pelaksana di tingkat pemerintah, pendamping, persiapan ketersediaan alokasi dana dan sarana pendukung lainnya, serta persiapan lapangan, khususnya kelompok yang dipilih menjadi pelaku usaha ekonomi produktif. Pada tahap ini institusi yang berperan adalah Kepala Bidang Pembinaan dan Pemberdayaan Sosial Dinas Kesejahteraan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Selatan beserta staf pelaksana.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini terdiri atas :

- Pemberitahuan/sosialisasi. Pada tahap ini diinformasikan bahwa dalam rangka penguatan ekonomi pada komunitas adat terpencil dialokasikan dana untuk kegiatan usaha ekonomi produktif yang dilakukan secara berkelompok. Pada tahap ini juga diinformasikan gambaran umum usaha ekonomi produktif, tujuan yang ingin dicapai, dan keterlibatan berbagai pihak, baik kelompok maupun masyarakat untuk mensukseskan pelaksanaan usaha ekonomi produktif tersebut. Pada tahap ini selain Kepala Bidang Pembinaan dan Pemberdayaan Sosial Dinas Kesejahteraan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat (Penanggulangan Bencana) Kabupaten Hulu Sungai Selatan beserta staf pelaksana juga telah mulai terlibat peranan pendamping, terutama untuk menjembatani penyampaian informasi yang dibutuhkan oleh komunitas adat terpencil tersebut.
- Pembentukan kelompok. Pada tahap ini institusi pemerintah tidak lagi terlibat. Komunitas adat terpencil dibebaskan untuk membentuk kelompok yang terdiri atas 10 KK, lengkap beserta kepengurusannya (ketua, sekretaris, bendahara dan anggota) dengan fasilitasi para pendamping. Selain membentuk kelompok, pada tahap ini juga

dibicarakan tentang jenis usaha yang akan dilakukan, dengan tetap memperhatikan kebutuhan dan potensi setempat. Tahap ini berakhir dengan pengajuan proposal bantuan modal usaha kepada pemerintah melalui fasilitasi pendamping, yang kemudian ditindaklanjuti oleh Dinas Kesejahteraan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Selatan, melalui Bidang Pembinaan dan Pemberdayaan Sosial untuk mengajukan pencairan dana, pengadaan barang modal usaha, dan berakhir dengan penyerahan bantuan modal usaha kepada masing-masing kelompok yang mengajukan bantuan modal tersebut

- Pelaksanaan usaha. Tahap ini diawali dengan penyerahan bantuan modal usaha. Setelah bantuan modal usaha diterima, selanjutnya kelompok bertanggung jawab untuk mengusahakan dan mengembangkannya, dengan tetap melalui proses pendampingan secara intensif, tidak saja pada saat memulai usaha, tetapi juga menyangkut administrasi pengelolaan usaha, dan memfasilitasi kelompok untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, monitoring dan evaluasi serta pelaporan kepada institusi pemerintah tentang perkembangan pelaksanaan usaha ekonomi produktif di masing-masing kelompok.

3.3.4. Pendanaan

Pendanaan pelaksanaan usaha ekonomi produktif pada komunitas adat terpencil di Desa Hamak Utara Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan tercantum dalam Peraturan Daerah No.32 tahun 2007 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun Anggaran 2008 dan Peraturan Kepala Daerah No. 028 Tahun 2007 tentang penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun Anggaran 2008, dimana total anggaran yang disediakan sebesar Rp. 100.548.500,-, sementara dana yang dipergunakan Rp. 53.781.500,- (53,49%).

Berikut alokasi dana dan penggunaannya sebagaimana tabel dibawah berikut :

Tabel 3.4. Alokasi dana dan penggunaannya dalam pelaksanaan usaha ekonomi produktif pada komunitas adat terpencil di Desa Hamak Utara

No	Uraian	Besarnya	%
1	Bantuan barang modal usaha 3 (tiga) kube	15.000.000,-	27,89
2	Honor 3 (tiga) orang pendamping (selama setahun)	3.600.000,-	6,69
4	Honor 1 (satu) orang petugas lapangan pemberdayaan KAT (selama setahun)	4.500.000,-	8,38
5	Operasional pelaksana pemerintah	30.681.500,-	57,04
	Jumlah	53.781.500	100

Sumber : Dinas Kessos dan PM Kab. HSS telah diolah kembali

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dana untuk operasional pelaksana pemerintah masih relatif besar Rp. 30.681.500,- (57,04% dari keseluruhan, sementara khusus untuk usaha ekonomi produktifnya, masing-masing kube mendapatkan modal usaha senilai Rp. 5.000.000,-, para pendamping mendapatkan honor Rp.1.200.000,-/setahun (setara Rp. 100.000,-/bulan) dalam kenyataannya di lapangan pendampingan hanya berlangsung selama 8 (delapan) bulan, yaitu : April-Desember 2008, sementara petugas lapangan pemberdayaan KAT Rp. 375.000,-/bulan. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa honor yang diterima pendamping kube untuk jangka waktu sebulan melakukan pendampingan relatif sangat minim.